

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nilai-nilai kearifan lokal budaya Jawa pada dasarnya mengutamakan konsep *ngudi kasampurnan*, yang berarti berusaha menuju kesempurnaan. Manusia didorong untuk mencurahkan seluruh eksistensinya, baik secara jasmani maupun rohani, guna mencapai tujuan tersebut. Upaya ini dipandang sebagai suatu kesatuan dan kebulatan. Pandangan tentang alam semesta, Tuhan, dan manusia dianggap sebagai hasil dari pemikiran, pengalaman, dan penghayatan manusia.<sup>1</sup>

Pergeseran perkembangan zaman yang sekarang berubah menjadi era modern menyebabkan pergeseran pola pikir dan budaya. Setiap orang memiliki cara bicara dan membawa diri dengan menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Komunikasi diantara orang Jawa tampak dalam bahasa, pembawaan dan sikap mereka dalam mengungkapkan pengakuan terhadap kedudukan mereka masing-masing dalam tatanan sosial yang tersusun dengan terperinci dan cita rasa.<sup>2</sup>

Dapat dilihat disekitar mulai dari sopan santun seperti membungkukan badan ketika lewat di depan orang yang lebih tua, kemudian dari segi bahasa sudah jarang orang yang menggunakan bahasa halus atau bahasa krama dalam kesehariannya, dan tergantikan bahasa Jawa *ngoko* dan bahasa Indonesia, kemudian mulai tergerusnya tradisi atau budaya seperti wayang, ketoprak, sedekah bumi, pusaka peninggalan tokoh-tokoh terdahulu. Maka pentingnya melestarikan budaya tersebut agar budaya tersebut tidak hilang seiring berjalannya waktu. Pelestarian budaya harus terus dilakukan dengan cara *menguri-uri* atau menghidupkan tradisi yang sudah ada sebelumnya.

---

1 Darmoko, "Budaya Jawa Dalam Diaspora: Tinjauan Pada Masyarakat Jawa Di Suriname," *Jurnalkabudi* 5, no.12 (2016) : 5, <https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v5i12.12307>.

2 Darmoko, 17.

Secara kultural masyarakat Pantura khususnya masyarakat Pati erat hubungannya dengan tradisi Jawa baik kejawen-nya ataupun Islam kejawen-nya. wilayah Pantura sangatlah beragam mulai dari bagaimana masyarakat menyambut hari yang istimewa dengan berbagai tradisi dan juga tujuan yang hendak di inginkannya. Masyarakat terlihat sangat antusias mengikuti gelar budaya wayang kulit<sup>3</sup>, Kebanyakan tradisi yang dilakukan dengan tujuan untuk kesempurnaan hidup yaitu mencapai kesejahteraan, kedamaian dan kebahagiaan. Budaya Jawa sangat kental sekali dengan berbagai mitos dan setiap tradisi memiliki makna tersendiri dengan kekuatan magis yang dipercayainya.<sup>4</sup>

Akulturasi nilai Islam dengan budaya Jawa atau Islam kejawen dapat ditemukan di desa Pakem Kecamatan Sukolilo kabupaten Pati, salah satu budaya yang masih berjalan dan dilestarikan atau di *uri-uri* selama ini adalah kirab pusaka yang di akulturasikan atau digabungkan dengan hari besar *maulid Nabi* yang selama ini dikenal dengan *muludan*. Selain tradisi kirab pusaka ada juga tradisi ruwatan yang dilakukan secara khusus untuk masyarakat yang memiliki anak *sukerta* atau katagori anak yang perlu diruwat atau dibersihkan dari bala' menurut budaya dan ruwatan sendiri menggunakan peraga warang dalam ritual doa tolak bala' nya. Masyarakat yang mengikuti tradisi ini berasal masyarakat desa Pakem hingga luar kota seperti kudus, purwodadi, dan blora. Sebagian besar mereka adalah seorang Santri dan Kiai.

Kajian teologis diperlukan untuk menemukan makna atau nilai-nilai teologis dalam tradisi kirab pusakan dan ruwatan, karena melalui kajian teologis kita dapat menemukan nilai-nilai ketuhanan supaya dapat menambahkan iman (Ma'rifat al-mabda'), pembawaan ajaran (Malaikat, Nabi/Rosul, dan kitabullah), dan ajaran mengenai

---

3 “‘Jolang’ Ramaikan Gelar Budaya Wayang Kulit di Prawoto,” *Badan Pengawas Pemilu Pati* (blog), November 17, 2019, <https://pati.bawaslu.go.id/blog/2019/11/17/jolang-ramaikan-gelar-budaya-wayang-kulit-di-prawoto/>.

4 Rasyida Rifa and Ati Husna, ‘Budaya Jawa Di Pantura’ <[https://www.academia.edu/39132296/Budaya\\_Jawa\\_di\\_Pantura](https://www.academia.edu/39132296/Budaya_Jawa_di_Pantura)> [accessed 28 June 2023].

hari akhir dan ajaran mengenai hal-hal yang tidak kasat mata (Ma'rifat alma'ad).<sup>5</sup> Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan tasawuf, pendekatan kalam, dan pendekatan fikih. Relevansi dan aktualisasi nilai teologis dalam kehidupan perspektif Harun Nasution dalam terapat 4 dimensi yaitu dimensi pendidikan, dimensi politik, dimensi budaya, dan dimensi sosial kemasyarakatan.<sup>6</sup>

Peneliti mengkaji salah satu masyarakat di Kecamatan Sukolilo tepatnya di desa Pakem, beliau bernama Kiai Arwani, beliau adalah tokoh penggerak dari tradisi kirab pusaka dan ruwatan beliau merupakan santri dari KH. Nur Rohmat pengasuh pondok pesantren Al Isti'annah di pelangitan Kabupaten Pati.<sup>7</sup> Selain sebagai santri beliau juga salah satu tokoh organisasi Nahdlatul Ulama' (NU), pegiat organisasi pusaka tosan aji se-Indonesia, beliau juga memiliki keahlian membuat wayang sekaligus menjadi dalang. Selain itu, Kiai Arwani juga memberikan pengaruh besar kepada masyarakat melalui jamaah *Brandal Sholawat*. Kegiatan ini dilakukan secara rutin yakni satu kali dalam seminggu dan satu kali dalam sebulan atau dalam istilah Jawa dikenal dengan selapanan. Dua kegiatan rutin tersebut berisikan istigosah dan sholawatan namun yang membedakan dalam acara selapanan tidak hanya istigosah dan sholawat saja, terdapat pula ruwatan dengan pagelaran wayang yang dihadiri oleh ustad dari pondok pesantren Plangitan Pati untuk mengisi *mauizah khazanah*.

Proses akultururasi kirab pusaka dengan maulid Nabi ini juga yang menjadi suatu hal yang berbeda dengan yang lainnya. Tradisi ruwatan di Desa Pakem lebih kental dengan tradisi Jawa dan terdapatnya sholawat dan istighosah,<sup>8</sup> yang paling menarik dari tradisi ruwatan ini adalah doa-doanya

---

5 Zulkarnain, M.Pem.I., *TEOLOGI ISLAM Ilmu Tauhid* (CV. Prokreatif, 2023), 3.

6 Muhammad Arifin, *Teologi Rasional Perspektif Harun Nasution* (Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI), 2021), 37.

7 Yayasan DIA, "Pesantren Al Isti'annah Palangitan Pati," <http://purl.org/dc/dcmitype/Text>, Pesantren Al Isti'annah Palangitan Pati (laduniid, May 30, 2018), <https://www.laduni.id/post/read/42820/pesantren-al-istianah-palangitan-pati.html>.

8 Observasi, di Dukuh Ngandong, 12 Oktober 2023.

yang banyak menggunakan bahasa Jawa dan media yang digunakan adalah wayang.

Tradisi ruwatan memiliki nilai teologis yang dapat menjadi salah satu media yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, selain itu mengandung nilai-nilai yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tradisi ini harus dilesatarikan dengan cara menghidupkan kembali atau *menguri-uri* budaya tersebut.

Pentingnya penelitian ini untuk dikaji karena dalam penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang cukup menarik, dalam penelitian terdahulu studi kasus yang dilakukan kebanyakan dilakukan di lokasi besar yaitu keraton dan istana<sup>9</sup> sedangkan menariknya dalam penelitian ini studi kasus yang dilakukan dilokasi plosok atau pedesaan akan tetapi nilai nilai yang ada di dalam tradisi ini sama sama mengkaji tentang tradisi kirab budaya dan ruwatan. Selain itu dalam penelitian ini kejian teori yang digunakan menggunakan pendekatan teologis yang belum pernah dibahas dalam penelitian terdahulu.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada nilai teologis dalam tradisi kirab pusaka dan ruwatan di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo. Pada tradisi ini terdapat hal yang menarik untuk dikaji yakni nilai-nilai teologis yang terdapat pada tradisi kirab pusaka dan ruwatan, yang terjadi dari proses akultururasi budaya Jawa dengan nilai Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tradisi kirab pusaka dan ruwatan di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo?
2. Bagaimana nilai teologis dari akulturasi tradisi kirab pusaka dan ruwatan di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo?

---

<sup>9</sup> Dian Uswatina, "Akulturasi Budaya Jawa dan Islam (Kajian Budaya Kirab Pusaka Malam 1 Suro di Kraton Surakarta Hadiningrat Masa Pemerintahan Paku Buwono XII)" (masters, UIN Sunan Kalijaga, 2016), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22737/>.

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan apa itu tradisi kirab pusaka dan ruwatan di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo
2. Untuk menunjukkan nilai teologis dari tradisi kirab pusaka dan ruwatan Desa Pakem Kecamatan Sukolilo

**E. Manfaat Penelitian**

Dalam karya tulis ilmiah mempunyai dua jenis manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian teoritis adalah manfaat secara tidak langsung, yang ada dalam tataran konsep sehingga masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Manfaat praktis adalah manfaat yang segera dapat digunakan dalam kehidupan secara langsung. Manfaat teoretis dari hasil penelitian pada umumnya berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan kontribusinya bagi pengembangan kehidupan masyarakat. Manfaat penelitian yang dimaksud antara lain, manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kemudian bermanfaat bagi pemecahan masalah pembangunan, manfaat bagi pengembangan kelembagaan dan manfaat bagi pengembangan sumber daya manusia<sup>10</sup>

1. Manfaat praktis
  - a. Memberikan wawasan kepada masyarakat untuk melestarikan warisan budaya leluhur
  - b. Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengetahui dan mencintai tradisi.
2. Manfaat teoritis
  - a. Menemukan makna teologis yang terkandung pada ritual tersebut
  - b. Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait aktualisasi nilai teologis

---

10 Farida Nugrahani, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" 1, no. 1 (2014): 305.

- c. Memberikan landasan bagi para peneliti dalam mengkaji budaya, tradisi, atau ritual yang sejenis dengan penelitian ini.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis, terdapat garis besar dari setiap bab penelitian, yaitu::

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Di bab ini, penulis akan membahas teori yang relevan dengan topik penelitian, termasuk studi sebelumnya yang menjadi pedoman bagi penelitian saat ini.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data..

##### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Pada bab ini menerangkan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil data penelitian, dan analisis data penelitian.

##### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini merupakan pembahasan terakhir dalam penulisan skripsi secara keseluruhan yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran.